
Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model *Self Directed Learning* Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi

Dea Putri¹⁾

Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi

Yusra Dewi²⁾

Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi

Priyanto³⁾

Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi

deaputri070203@gmail.com¹⁾

Abstract

Learning to Write Short Stories Using the Self Directed Learning Model for Studentss of SMP Negeri 22 Jambi City. This research aims to describe the process of designing, implementing, evaluating as well as the obstacles and solutions of learning to write short story texts using the self-directed learning model at SMP Negeri 22 Jambi City. The data sources for this research were 1 Indonesian language teacher and 35 students in class IX C of SMP Negeri 22 Jambi City. The approach used in this research is qualitative with a case study type. Data collection uses observation, interviews and documentation. The results of this research show that learning to write short stories using the self-directed learning model for students in class IX C of SMP Negeri 22 Jambi City, at the stage of designing lesson plans, applying them to the learning process, evaluating learning outcomes as well as obstacles and solutions all went well. Even though there are still obstacles in the implementation process where there are still students who cannot study independently and therefore are lazy in doing their assignments, the teacher has found a good solution where more optimal monitoring will be carried out for students who are still less able to study independently. Based on the research results, it can be concluded that learning to write short stories using the self-directed learning model for students in class IX C of SMP Negeri 22 Jambi City has been implemented well in accordance with the self-directed learning steps that have been designed in the RPP.

Keywords: *Self Directed Learning, Short Story Text.*

Abstrak

Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model *Self Directed Learning* Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses merancang, menerakan, mengvaluasi serta kendala dan solusi dari pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan *model self directed leraning* di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Sumber data penelitian ini adalah 1 orang guru bahasa Indonesia dan 35 siswa kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *self directed learning* siswa di kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi, pada tahap merancang RPP, menerapkan pada proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta kendala dan solusi semua berjalan dengan baik. Walaupun masih



terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya dimana masih ada siswa yang belum bisa belajar secara mandiri sehingga bermalasan dalam mengerjakan tugas, tetapi guru sudah memunculkan solusi yang baik dimana akan dilakukan *monitoring* yang lebih optimal kepada siswa yang masih kurang mampu belajar mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *self directed learning* siswa di kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah *self directed learning* yang telah terancang dalam RPP.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Teks Cerpen.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi karena bahasa Indonesia adalah bahasa negara, menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan atau tulisan dapat diterima dan sesuai (Oktavia, 2019). Keterampilan menulis adalah satu dari empat aspek keterampilan bahasa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek lainnya ada menyimak, membaca, berbicara dan terakhir menulis. Menulis menjadi bagian akhir dari aspek tersebut karena memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dibanding yang lainnya. Bisa dikatakan menulis adalah gabungan dari keterampilan-keterampilan lainnya. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan, agar siswa tidak kesulitan dalam menulis.

Menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk memberikan dan menyampaikan informasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Siregar, 2019). Penyampaian informasi menggunakan huruf, kata, ataupun kalimat disebut bahasa tulisan. Tulisan bisa menjadi media seseorang untuk menyalurkan ekspresi diri, karena menulis bukan hanya menyalin sebuah huruf, kata, kalimat ataupun paragraf kedalam sebuah kertas melainkan juga untuk menuangkan dan mengembangkan pikiran kedalam bentuk tulisan yang baik.

Keterampilan menulis cerpen adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang diajarkan di sekolah pada jenjang SMP kelas IX yang terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Tentu sebelum itu siswa harus paham unsur-unsur cerpen ini terdapat pada KD. 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca dan didengar. Kedua KD tersebut saling berhubungan dalam ketercapaian satu sama lain, agar siswa bisa menulis cerpen dengan baik tentu harus paham apa unsur-unsur cerpen, struktur, dan kebahasaan cerpen. KD tersebut harus tercapai sebagai bukti bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Cerpen adalah karya sastra yang berbentuk tulisan disampaikan secara singkat, jelas dan ringkas. Permasalahan yang diangkat dalam cerpen tidak terlalu rumit, isi cerpen juga disampaikan dengan sangat mudah dipahami oleh pembaca oleh karena itu banyak pembaca yang menyukai cerpen. Penulisan cerpen diolah menggunakan diksi yang indah sehingga ini yang membuat cerpen sebagai bentuk dari karya sastra (Dewi, 2023). Cerpen merupakan karangan fiksi singkat,

sederhana dan berisi masalah tunggal, yang bisa selesai satu kali baca (Fadila, 2021). Cerpen umumnya hanya berisi kurang dari 10.000 kata (Adiwiyanti, 2022). Jadi, cerpen adalah cerita fiksi yang singkat dan dapat dibaca sekali duduk. Nantinya cerita disampaikan dengan tidak bertele-tele hanya hal-hal penting yang akan diceritakan dalam cerpen.

Melalui penulisan cerpen siswa dapat meningkatkan minat baca, merangsang imajinasi siswa, dan tentunya menumbuhkan kreativitas menulis siswa. Tetapi masih banyak dari siswa yang bingung bagaimana cara menuangkan sebuah ide menjadi tulisan yang menarik minat pembaca. Untuk membuat cerpen yang baik dan benar tentu siswa harus mempelajari terlebih dahulu apa itu cerpen, unsur-unsur cerpen, struktur cerpen dan ciri kebahasaan cerpen. Upaya yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik adalah memilih metode dan media serta model yang sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Ada berbagai macam model yang bisa digunakan guru salah satunya *self-directed learning*.

Model *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri adalah belajar atas inisiatif sendiri tidak bergantung pada guru. Melalui penerapan *self directed learning*, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar (Samini et al., 2023). Model *self-directed learning* memberikan siswa kebebasan untuk mencari informasi sebanyak mungkin secara mandiri dan guru hanya sebagai *monitoring* (pemantau). *Self-directed learning* sebagai kondisi dimana siswa memiliki kontrol dalam proses membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atas hal tersebut meskipun mereka tetap membutuhkan bantuan dan nasihat guru (Baharuddin et al., 2022). Model *self-directed learning* memacu siswa lebih kreatif, inovatif, termotivasi dan membuat siswa belajar lebih mandiri sesuai kebutuhan, bakat dan minatnya. Ada empat tahap proses *self directed learning* yaitu *planning*, *implementing*, *monitoring* dan *evaluating* (Zamnah & Ruswana, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, peneliti menemukan permasalahan yaitu guru mencoba menemukan model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk pembelajaran berjalan dengan efektif tidak hanya berfokus pada guru. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terutama keterampilan menulis karya sastra salah satunya cerpen, karena pada siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi peneliti juga menemukan siswa kesulitan dalam menulis cerpen. Oleh karena itu guru perlu mencoba model pembelajaran lain yang mungkin lebih cocok untuk proses pembelajaran tersebut berlangsung efektif sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2023) tentang penerapan model *self directed learning* pada pelajaran teks puisi dikelas X SMAN 9 Bandung, dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model *Self-Directed Learning* pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi” untuk melihat bagaimana pembelajaran dan hasil

belajar dari penerpan model ini pada materi teks cerpen. Peneliti berharap model *self-directed learning* bermanfaat dalam memaksimalkan proses pembelajaran menulis cerpen dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model *self-directed learning* pada siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi. Selain itu penelitian ini juga akan mengamati peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran, di dalam hal ini guru mendorong siswa untuk menulis cerpen. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus dianggap lebih cocok dan akurat dalam menjawab setiap upaya guru untuk mengembangkan model dalam pembelajaran guna tercapainya keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 januari 2024 di kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Data pada penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mendeskripsikan penerapan model *self directed learning*. Sumber data dari penelitian ini ialah 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 35 siswa kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Seorang peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data apa yang dibutuhkan agar data yang didapatkan sesuai dengan standar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan *member check* dalam pengujian keabsahan data. Menurut (Creswell, 2017) *member check* adalah proses ketika seorang peneliti ingin memeriksa keakuratan uraiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah guru bahasa Indonesia. Nantinya peneliti akan melakukan wawancara bersama sumber data, data ini lah yang kemudian dianalisis dan dilakukan *member check*. Adapun tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisi Creswell (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang RPP Menggunakan Model *Self Directed Learning*

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah salah satu dokumen yang harus disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP (Aruan, 2017). Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Trias, 2016). RPP disusun untuk mempermudah proses pembelajaran agar tidak melenceng dari standar pencapaian yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini guru bahasa Indonesia mempersiapkan perangkat pembelajaran menggunakan model *self directed learning* dengan terlebih dahulu memahami apa itu model *self directed learning*, apa saja tahapannya dan bagaimana penerapannya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

“Sebelum menggunakan suatu model tentu kita harus mempelajari terlebih dahulu mengenai model tersebut. Terutama model self directed learning karena saya baru pertama kali menggunakannya maka saya harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana tahapan dan proses penerapan dalam pembelajarannya.”

Setelah mempelajari tentang model *self directed learning* guru memilih materi pembelajaran yang dianggap cocok menggunakan model ini dengan memahami terlebih dahulu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Tujuan SKL adalah untuk mengetahui arah capaian siswa dalam menuntaskan pembelajaran. Selanjutnya, KI dirumuskan untuk menunjang pencapaian SKL, terdapat empat KI yaitu sikap spiritual (KI1), sikap sosial (KI2), pengetahuan (KI3), dan keterampilan (KI4). Lalu KD adalah kemampuan yang diperlukan untuk mencapai KI. Nantinya pemahaman guru mengenai SKL, KI dan KD akan membantu dalam penentuan IPK yang tepat untuk dicapai. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini.

“Saat merancang RPP guru akan memilih materi, model metode, batasan-batasan serta evaluasi pembelajaran. Namun sebelum itu guru harus memahami terlebih dahulu SKL, KI, dan KD yang dapat membantu guru dalam pengembangan IPK. Dalam hal ini, saya memilih materi cerpen sebagai materi pembelajaran yang dianggap cocok untuk digunakan dengan model self directed learning. Pada KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen yang dibaca atau didengar dan KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya. IPK dalam pembelajaran ini ada. 1). menganalisis struktur teks cerpen, 2). Menganalisis kebahasaan cerpen dan terakhir 3). menyusun cerpen dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.”

Setelah penentuan SKL, KI, KD dan IPK. Langkah selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran. Kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran adalah salah satu tugas penting yang harus dilaksanakan guru. Tujuan pembelajaran digunakan untuk proses serta hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi dari tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Model *self directed*

learning memberikan siswa kesempatan membuat tujuan belajar sendiri dari materi yang diajarkan dengan dibantu oleh guru yang dijelaskan sebagai berikut.

“Tujuan pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, contohnya penguasaan materi pembelajaran, penguasaan keterampilan, dan penguasaan sikap. Melalui model self directed learning siswa berkesempatan memilih tujuan belajar sendiri namun tetap dengan bantuan guru. Siswa memilih tujuan belajar yaitu siswa mampu menganalisis stuktur dan aspek kebahasaan cerpen serta mampu menulis cerpen sesuai struktur dan aspek kebahasaannya. Tujuan ini dipilih karena rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa, maka untuk memperbaiki itu dipilihlah tujuan pembelajaran ini dengan model self directed learning.”

Selanjutnya pemilihan metode dalam pembelajaran teks cerpen ini guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginan siswa. Hal ini sesuai dengan model *self directed learning* yang memberikan kesempatan siswa memilih sendiri metode yang cocok. Siswa akan saling berdiskusi metode apa yang akan digunakan. Tujuan metode digunakan adalah untuk mempermudah proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang sudah direncang dapat dicapai dengan mudah.

“Pada pemilihan metode pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi untuk memilih metode yang cocok, akhirnya siswa kelas IX C memilih metode diskusi, belajar mandiri, dan pemberian tugas.”

Setelah melakukan semua hal diatas guru akan merancang pembelajaran seperti yang telah disepakaiti. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 22 Kota Jambi telah membuat RPP sesuai dengan model *self directed learning* ini dibuktikan dengan lampiran RPP yang telah dibuat dengan menyatukan seluruh langkah-langkah *self directed learning* dengan penyesuaian tugas guru dan siswa saat proses berlangsung. Berdasarkan hal tersebut RPP tersebut telah dibuat dengan baik oleh guru.

Menerapkan Pembelajaran Cerpen Menggunakan Model *Self Directed Learning*

1. Planning

Tahap pertama dalam penerapan model *self directed learning* di kelas adalah *planning*. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, serta guru memeriksa kehadiran siswa. Lalu pada tahap *planning* ini guru akan

menyiapkan siswa untuk menerima pembelajaran mulai dari kesediaan alat tulis, buku dan peralatan belajar lainnya. Guru juga akan memberikan motivasi belajar kepada siswa terkait materi pembelajaran.

Pada tahap ini guru akan menganalisis kebutuhan siswa, sekolah dan kurikulum. Guru juga akan melakukan analisis terhadap kemampuan siswa. Dari tahap ini guru menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam keterampilan menulis untuk itu guru mencoba menggunakan model berbeda untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama pada keterampilan menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut.

“Tahap planning ini saya menganalisis kebutuhan siswa, sekolah dan kurikulum. Juga menganalisis kemampuan siswa. Dari hal tersebut saya mendapatkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam keterampilan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama dalam keterampilan menulis cerpen saya mencoba menemukan model pembelajaran yang cocok salah satunya model self directed learning.”

Setelah hasil analisis itu didapatkan guru akan menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan digunakan. Guru akan menyampaikan apa itu model *self directed learning* dan bagaimana langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan agar guru dan siswa mengetahui apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

“Saya menyampaikan apa itu model self directed learning dan bagaimana proses penerapannya dalam pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa saja yang akan mereka lakukan pada proses pembelajaran, yang mana nantinya dengan model ini siswa akan memilih tujuan, sumber dan metode belajar sendiri.”

Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada siswa membuat tujuan belajar dari materi pembelajaran cerpen dengan bantuan guru. Tujuan pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal yang diharapkan dapat dicapai, dimiliki dan dikuasai siswa dalam proses belajar. Siswa dibantu guru menentukan tujuan belajar dan keputusan siswa mereka memilih tujuan yaitu mampu menganalisis dan menulis cerpen dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan cerpen. Selain tujuan belajar siswa juga dibebaskan memilih sumber belajar yang tepat untuk pembelajaran baik itu melalui buku yang ada dipergustakaan, milik pribadi ataupun internet jika memungkinkan.

“Model ini membebaskan siswa memilih tujuan belajar dan sumber belajar sendiri. Siswa memilih tujuan belajar yaitu mampu

menganalisis dan menulis cerpen dengan baik dan benar. Dalam hal ini saya sebagai guru melakukan penyempurnaan yang mana jika siswa ingin mampu menulis cerpen tentu harus mematuhi struktur dan aspek kebahasaannya. Maka tujuan belajar dalam pembelajaran ini yaitu siswa mampu menyusun teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan cerpen dengan sumber ajar disekitar mereka baik itu buku paket, LKS dan sebagainya.”

Berdasarkan observasi tahap ini telah berjalan dengan baik dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tujuan serta sumber yang tepat untuk pembelajaran cerpen.

2. Implementing

Tahap kedua dalam penerapan model *self directed learning* adalah *implementing*. Pada tahap ini guru memberikan tugas pertama yaitu meminta siswa untuk menganalisis struktur dan aspek kebahasaan cerpen secara kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disepakati guru dan siswa. Sejalan dengan itu, guru menjelaskan tindakan dilakukan sebagai berikut.

“Tugas pertama diberikan agar siswa memperoleh lebih banyak pemahaman mengenai materi cerpen terutama pada struktur dan aspek kebahasaannya. Jika siswa mampu menganalisis teks cerpen maka akan mempermudah dalam proses menulis cerpen karena sudah mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan. Selain itu mampu menganalisis teks cerpen juga termasuk dalam IPK siswa yang mana ini akan membantu untuk mencapai IPK selanjutnya yaitu mampu menulis cerpen.”

Siswa akan memilih metode belajarnya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh siswa. Dalam hal ini, siswa di kelas IX C dibantu guru memilih metode yang tepat pada pelajaran cerpen. Siswa menetapkan ingin menggunakan metode diskusi, belajar mandiri, dan pemberian tugas.

Selanjutnya setelah pemilihan metode siswa akan melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diinginkan. Pada tugas analisis siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan aspek kebahasaan cerpen untuk saling melengkapi satu sama lain serta saling memberikan pendapat tentang perbedaan jawaban yang ditemukan.

Setelah tugas tersebut selesai, guru kembali memberikan tugas agar siswa menulis cerpen sesuai dengan pengalaman masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai cerpen. Pemahaman

siswa tentang cerpen tentu akan mempermudah siswa saat proses penulisan cerpen. Pemilihan sumber pelajaran membuat siswa akan lebih banyak membaca dari berbagai sumber ini akan meningkatkan keterampilan membaca siswa, keterampilan membaca tentu juga mempengaruhi keterampilan menulis siswa nantinya. Semakin rajin membaca tentu akan mempermudah dalam penulisan karena siswa akan memiliki beragam kosakata dalam penyampaian tulisan dengan baik dan benar.

“Siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman masing-masing dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan ini merupakan IPK siswa yang kedua setelah mampu menganalisis. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen itu kurang terutama kelas IX C untuk itu diharapkan dengan model self directed learning dapat membantu siswa dalam penulisan cerpen.”

Tahap ini juga telah berjalan dengan baik, guru meminta siswa belajar secara mandiri dengan memberikan tugas. Tahap ini merupakan implementasi dari hal-hal yang telah ditetapkan pada tahap *planning*.

3. Monitoring

Monitoring pada tahap ini guru berperan menjadi mentor aktivitas siswa. Guru melakukan pengawasan dari setiap kegiatan siswa mulai dari mengerjakan tugas yang diberikan, pengawasan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, serta pengawasan kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap ketiga dari penerapan model *self directed learning* di kelas adalah guru memantau kemajuan pemahaman siswa tentang struktur dan aspek kebahasaan, juga memantau dalam membuat teks cerpen yang dilakukan siswa. Pada tahap ini guru membimbing dan mengawasi siswa dengan mengunjungi siswa dan melihat proses pembelajaran apakah ada kesulitan yang membutuhkan bantuan guru. Tindakan ini dijelaskan oleh guru dalam wawancara berikut.

“Walaupun ini pembelajaran mandiri bukan berarti guru melepaskan sepenuhnya, tetapi guru tetap memantau pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Ditahap monitoring saya mengunjungi siswa untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa pada pembelajaran cerpen ini.”

Selain pengamatan pada pengerjaan tugas yang dilakukan siswa, guru juga melakukan pengawasan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama juga mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa. Disini guru memperhatikan bagaimana sikap dan perilaku siswa pada proses pembelajaran. Bagaimana siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.



“Saya juga mengamati aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama juga melihat kesadaran dan kepekaan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.”

Tahap pengawasan berjalan dengan cukup baik dimana guru melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas yang dilakukan siswa. Juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama dan mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa dalam pelajaran. Pada hasil observasi menunjukkan guru mendapatkan adanya siswa yang bermalasan dalam belajar karena siswa tidak tau apa yang harus dia lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

4. *Evaluating*

Tahap terakhir dari penerapan model *self directed learning* adalah *evaluating*. Tahap ini guru membandingkan hasil kerja siswa, menyesuaikan dan menilai pekerjaan siswa sesuai tujuan yang telah disepakati sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses tugas.

Pada tahap ini guru membandingkan hasil kerja siswa berupa penulisan teks cerpen yang sudah dikerjakan siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan yang telah dirancang yaitu siswa mampu menganalisis teks cerpen dan siswa mampu menulis cerpen dengan melengkapi struktur cerpen dan aspek kebahasaan cerpen. Hal ini disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut.

“Tahap evaluasi adalah tahap dimana saya menilai hasil kerja siswa berupa teks cerpen apakah teks tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya.”

Lalu, setelah penilaian dilakukan guru memberikan umpan balik serta mengkolaborasi pemahaman siswa satu dan lainnya untuk mencapai pemahaman yang benar (Sukmono, 2015). Nantinya guru dan siswa juga membuat simpulan tentang materi pembelajaran, memberikan tugas membaca terkait karangan-karangan teks cerpen. Terakhir guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam. Ini dijelaskan oleh guru dalam wawancara berikut.

“Saya mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan umpan balik dan mengkolaborasi jawaban siswa satu dengan yang lainnya untuk mencapai pemahaman yang benar. Pemberian tugas membaca materi cerpen, tidak lupa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.”

Berdasarkan hasil observasi tahap ini berjalan dengan baik dimana guru dan siswa sama-sama mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan penyesuaian dan penilaian berdasarkan tujuan pelajaran yang ditetapkan apakah tercapai atau tidak. Lalu mengkolaborasi pemahaman yang didapatkan dalam pembelajarannya untuk mencapai pemahaman yang benar.

Mengevaluasi Hasil Belajar Cerpen Menggunakan Model *Self Directed Learning*

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi meliputi pertimbangan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya, membandingkannya dengan kriteria yang ditetapkan guru ataupun siswa (Afifah, 2017). Jika tujuan pembelajaran tercapai maka penggunaan model *self directed learning* ini dapat dinyatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah model yang digunakan pada pembelajaran tersebut dapat digunakan lagi dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan guru bahasa Indonesia dalam wawancara berikut.

“Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran tentu harus dilakukan evaluasi. Teruma pada model yang baru pertama saya gunakan evaluasi ini diperlukan untuk menjadi bahan pertimbangan apakah pada pembelajaran selanjutnya tetap menggunakan model self directed learning ini dengan menyesuaikan materi yang cocok tentunya.”

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis cerita pendek. Penulisan cerpen dilakukan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang mana cerpen ditulis oleh siswa harus melengkapi struktur cerpen yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, juga harus memperhatikan aspek kebahasaannya.

“Pada tahap penilaian saya melakukan penilaian berdasarkan tujuan diawal pembelajaran yaitu siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan cerpen.”

Artinya setiap cerpen yang ditulis siswa harus memenuhi 3 struktur cerpen dan memenuhi aspek kebahasaan cerpen contohnya dalam segi ejaan, ragam bahasa, keajekan tulisan serta disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.

“Dari hasil penilaian siswa yang sudah saya lakukan menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan siswa diatas nilai KKM. Ketewampilan menulis siswa menjadi lebih baik mulai menggunakan ragam bahasa dan tentunya banyak dari penulisan cerpen siswa sudah memenuhi struktur cerpen itu sendiri.”

Kelengkapan struktur cerpen dan penggunaan aspek kebahasaan yang benar menjadi penilaian dalam cerpen yang sudah siswa tulis. Dari hasil penilaian

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat karena pada cerpen yang ditulis siswa sudah melengkapi struktur serta aspek kebahasaan cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *self directed learning* ini efektif digunakan dalam pembelajaran cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kendala dan Solusi Penggunaan Model *Self Directed Learning*

Proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi tentu ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model *self directed learning* pada pembelajaran menulis cerpen siswa di kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi. Bagaimana guru mencari solusi-solusi yang tepat dari kendala yang dihadapinya, menjadi poin penting untuk referensi dalam penerapan berikutnya.

Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah masih ada siswa yang membutuhkan guru ataupun orang lain untuk membantu dalam pembelajaran. Misalnya dalam pemilihan tujuan, sumber dan metode pembelajaran siswa kesulitan memahami hal tersebut karena selama ini siswa hanya mengikuti guru dan belum pernah memilih hal tersebut sehingga sulit bagi siswa memilih sumber, tujuan dan metode yang cocok.

“Dari hasil pengawasan saya saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang sulit menentukan tujuan, sumber dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.”

Tidak semua siswa akan langsung mampu belajar secara mandiri untuk itu masih butuh guru dalam proses pengawasan agar tidak adanya siswa yang merasa dikucilkan sehingga tidak paham dengan apa yang harus dilakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amaliah et al. (2019) tingkat kemandirian siswa pada masing-masing subjek berbeda-beda. Untuk itu, guru memberikan pengawasan dan arahan yang jelas terkait apa yang harus dilakukan siswa. Guru dapat memberikan berbagai contoh dari tujuan, sumber dan metode hal tersebut agar siswa mudah memahami dan memilih tujuan, sumber dan metode yang cocok untuk siswa. Hal ini perlakukan karena ini hal pertama bagi siswa, artinya semakin sering model ini dipakai maka akan semakin mudah penerapannya karena siswa sudah terbiasa.

“Adanya siswa yang kurang mengerti apa yang harus dilakukan sebagai guru saya memberikan contoh tujuan, sumber dan metode pembelajaran agar mempermudah siswa dalam proses memilih karena model ini baru pertama digunakan perlu adanya penyesuaian.”

Kendala lainnya yaitu pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk mandiri tetapi ada siswa yang bingung apa yang harus dipelajari sehingga ini membuat siswa yang malas belajar semakin malas belajar. Ada berbagai faktor yang menyebabkan ini terjadi adalah kurangnya inisiatif dari dalam diri siswa untuk belajar mandiri dan ini tidak boleh dibiarkan jika dibiarkan siswa bodoh akan semakin bodoh begitupun sebaliknya. Untuk itu, perlu menanamkan pentingnya belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

“Pada proses penerapannya tidak semulus yang dibayangkan, karena tidak semua siswa mampu mandiri, namun ada juga yang memanfaatkan kebingungannya untuk bermalas-malasan belajar, terutama mengerjakan tugas yang diberikan.”

Pada model ini ada tahap *monitoring* yang mana guru akan melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran. Jika guru melihat ada siswa yang kesulitan guru dapat melakukan *monitoring* yang lebih optimal pada siswa tersebut dan membimbing siswa tersebut agar siswa tidak merasa kurang diperhatikan sehingga malas-malasan dalam belajar.

“Saya melakukan monitoring kepada seluruh siswa untuk siswa yang bermalasan saya akan menanyakan apa yang membuat siswa melakukan hal tersebut. Kemampuan belajar mandiri perlu dilatih jika ada siswa yang belum bisa beradaptasi maka perlu dilakukan secara perlahan.”

Model ini membuat siswa mandiri belajar namun tidak semua siswa langsung bisa menerapkannya untuk itu ini perlu dilatih secara perlahan karena model ini bukan hanya bermanfaat disekolah namun juga dirumah. Siswa akan memabawa kebiasaan belajar mandiri dirumah dan ini dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *self directed learning* yang dirancang oleh guru dengan RPP yang sesuai dengan langkah langkah yang dikembangkan oleh Zamnah dan Rusnawa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, seperti membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, serta menentukan tujuan dan sumber belajar. Kemudian pada tahap inti guru memberikan tugas secara mandiri dan mengawasi proses pengerjaan tugas oleh siswa serta membimbing saat siswa mengalami kesulitan. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, keempat langkah model *self directed learning* sudah dilakukan oleh guru. Meskipun ada kendala yang dihadapi oleh guru pada prosesnya masalah itu dapat diselesaikan dan ditangani dengan baik oleh guru bahasa Indonesia kelas IX C SMP Negeri 22 Kota Jambi. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri sehingga siswa yang malas akan semakin malas, untuk itu perlu bimbingan guru agar siswa dapat belajar secara mandiri tidak bergantung pada guru. Walaupun begitu hasil penugasan siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Sehingga, model *self directed learning* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

REFERENSI

- Adiwiyanti, N. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX MTs Darul Masholeh*. <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/8453/2/2. BAB I.pdf>
- Amaliyah, F., Sukestiyarno, Y. L., & Asikin, M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 626-632).
- Aruan, M. A. (2017). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Afifah, R. N. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Self Directed Learning Sub Pokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang untuk Siswa SMP Kelas VII.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Y. (2023). Teori dan Kajian Prosa Fiksi. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Fadila, F. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Alih Wahana untuk Siswa Kelas XI. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 416–425. <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p416-425>
- Oktavia, W. (2019). Kesulitan, Menulis, Puisi Bebas. *Pendidikan*, 04, 71. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/4031/3354>

- Samini, S., Trisiana, A., & Jumanto, J. (2023). Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 7941–7959. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>
- Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8. <https://eprints.uns.ac.id/10241/1/1893210>
- Sukmono, N. D. (2015). Metode Pembelajaran Self Directed Learning Berbasis ICT dengan Pemanfaatan Game Android Berkarakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Trias, T. M. (2016). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) guru bahasa indonesia di smp negeri 2 bantul. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 5(2).
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>